

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi menurut Wijaya (2023) merupakan tempat pencarian ilmu pengetahuan, pemecahan berbagai masalah, tempat mengkritisi karya-karya yang dihasilkan, dan sebagai pusat pelatihan manusia. Kegiatan utama yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa adalah belajar, karena mereka dipandang sebagai calon pemimpin masa depan yang akan membawa kemajuan bagi bangsa (Trisnawaty & Noorrayda, 2020).

Mahasiswa sebagai individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab selama menjalani perkuliahan hingga menyelesaikannya. Dalam proses tersebut, mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar serta kewajiban untuk menyelesaikan berbagai tugas, baik yang berkaitan dengan aspek akademik maupun *non-akademik* (Avico & Mujidin, 2014).

Menurut Ramadhani (2016) mahasiswa juga dapat didefinisikan sebagai individu yang menjalankan proses belajar dan penelitian, dengan memanfaatkan kemampuan berpikir secara aktif, teliti, dan penuh konsentrasi guna memahami suatu bidang ilmu pengetahuan, selama mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa memiliki kewajiban serta tanggung jawab yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, menurut Azzahra & Alwi (2024) seorang mahasiswa berkewajiban menyelesaikan seluruh rangkaian proses pembelajaran, termasuk mengerjakan tugas tepat waktu. Namun, dalam pelaksanaannya, sebagian

mahasiswa menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas, salah satunya dengan menunda-nunda sehingga tidak mampu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan, kebiasaan menunda penyelesaian tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman. McCloskey dan Scielzo (2015) Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda aktivitas yang berkaitan dengan kewajiban akademiknya.

Menurut McCloskey dan Scielzo (2015) terdapat enam aspek prokrastinasi akademik yaitu aspek pertama keyakinan psikologis terkait kemampuan atau ketidakmampuan, individu yang cenderung menunda biasanya memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, sehingga mereka memilih menyelesaikan tugas menjelang tenggat waktu karena meyakini bahwa motivasi mereka akan meningkat saat waktu semakin mendesak, aspek kedua gangguan perhatian, yaitu kondisi di mana individu mudah terdistraksi oleh aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan, serta memandang tugas akademik sebagai sesuatu yang membosankan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, aspek ketiga, faktor sosial yaitu yaitu rendahnya kemampuan individu dalam mengatur diri, yang menyebabkan mereka lebih rentan mengalami stres saat menjalankan tugas, aspek keempat Keterampilan manajemen waktu merujuk pada adanya kesenjangan yang besar antara tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan nyata yang dilakukan oleh individu, aspek kelima Inisiatif pribadi, yaitu lemahnya dorongan internal untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas, aspek keenam kemalasan.

Menurut Ferari (Muntazhim, 2022), terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik serta aspek psikologis individu, sedangkan faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, dan beban tugas yang diterima.

Ciri-ciri prokrastinasi akademik (Jannah dkk, 2024) prokrastinasi akademik ditandai oleh beberapa perilaku, salah satunya adalah kecenderungan individu untuk menunda waktu dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, seorang prokrastinator akan menghabiskan waktunya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan agar terlambat dalam mengerjakan tugas, seorang prokrastinator akan mempunyai kesenjangan waktu antara rencana dan kerja, individu sengaja melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan di Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam bentuk kuisioner *g-form* yang dilakukan pada 14 Oktober 2024 kepada 30 responden subjek mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang diperoleh informasi bahwa, 63% responden mengalami keraguan terhadap kemampuan dirinya, yang mendorong mereka untuk menunda tugas akademik. 73% responden menunda tugas karena tergoda aktivitas yang lebih menyenangkan, seperti bermain HP atau bersantai sehingga mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. 70% responden sering mengalami stres dalam mengerjakan tugas karena tidak bisa mengatur waktu dan prioritas dengan baik dalam mengerjakan tugas. 73% Responden selalu

gagal menyesuaikan antara rencana untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, meskipun sudah berniat atau menargetkan mengerjakan tugas sebelumnya, kesenjangan antara rencana dan perilaku yang nyata. 80% responden kurang memiliki inisiatif untuk segera memulai tugas, meskipun sadar akan pentingnya tugas tersebut untuk pendidikannya. 73% responden merasa kemalasan menjadi alasan mereka untuk menunda tugas, bukan karena tidak mampu mengerjakannya, terutama saat tidak ada tekanan dari luar seperti tenggat waktu atau dosen.

Berdasarkan wawancara kepada lima mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang pada tanggal 16 Oktober 2024, dari hasil wawancara tersebut mereka melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan berbenturan dengan jam kerja, *deadline* masih lama, mengikuti temannya yang melakukan penunda-nundaan tugas, ada yang memang benar benar malas untuk memulai mengerjakan tugas karena lebih tertarik bermain *game online*, bermain *social media*, dan kurangnya manajemen waktu dan prioritas dalam mengerjakan tugas

Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh divisi Litbang UNHAS pada mahasiswa UNHAS, mencatat sebanyak 77 % mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Muyana (2018), menunjukkan bahwa 81% dari 161 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta melakukan prokrastinasi akademik yang berada pada kategori tinggi. Menurut Chehrzad (2017), antara setengah hingga 90 % mahasiswa

rentan terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan *prevalensi* fenomena ini meningkat.

Prokrastinasi akademik membawa dampak negatif bagi individu, seperti tugas yang tidak terselesaikan atau selesai namun hasilnya kurang optimal karena dikerjakan dalam kondisi terdesak oleh tenggat waktu, kondisi ini juga memicu kecemasan selama proses pengerjaan tugas, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan akibat terbatasnya waktu, selain itu, individu pun mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena rasa cemas yang muncul, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar serta rasa percaya diri (Damri dkk, 2017). Sejalan dengan pendapat Ackerman dkk (Putri & Edwina, 2020) mahasiswa yang menunda pengerjaan tugas sebenarnya menyadari bahwa tugas akademik tersebut dapat diselesaikan, dan memiliki keinginan untuk mengerjakannya, mereka berusaha merencanakan serta memulai, namun akhirnya tidak menyelesaikannya atau justru menundanya secara berlebihan, lalu menghabiskan hari untuk hal yang kurang penting.

Mccloskey dan Scielzo (2015) Prokrastinasi akademik dapat memicu stres atau kecemasan karena tugas dikerjakan dalam kondisi terburu-buru menjelang batas waktu pengumpulan, kebiasaan ini berdampak negatif, seperti waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, tekanan akibat tenggat waktu, serta tugas yang tidak terselesaikan atau dikerjakan secara tidak maksimal. Dampak yang terjadi akibat prokrastinasi akademik seringkali tidak menjadi perhatian khusus bagi sebagian mahasiswa. Hal tersebut tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada

mahasiswa masih tergolong tinggi (Nabila dkk 2024). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dharma, 2020) rata-rata kategori indikator prokrastinasi akademik pada mahasiswa masuk ke dalam kategori tinggi yang memiliki rata-rata persentase 46.68% atau rata-rata frekuensi 14 mahasiswa prokrastinasi akademik.

Ferrari dkk (Putra dkk, 2023) Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi perilaku penundaan tugas pada mahasiswa, faktor eksternal prokrastinasi dapat dikaitkan dengan konformitas teman sebaya karena individu sering kali menyesuaikan diri dengan norma atau tekanan sosial di lingkungannya, yang secara tidak langsung memengaruhi kecenderungan untuk menunda-nunda. Misalnya, lingkungan yang tidak kondusif dapat menciptakan pola perilaku di mana menunda pekerjaan dianggap wajar atau diterima secara sosial, sehingga individu merasa perlu menyesuaikan diri dengan pola tersebut.

Perilaku tersebut merupakan bentuk konformitas teman sebaya yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa yaitu pengaruh dari teman dengan alasan mahasiswa mengikuti teman temannya yang juga belum mengerjakan tugas (Azzahra & Alwi 2024). Hasil penelitian Cinthia dan Kustanti (2017) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik.

Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) Konformitas teman sebaya merupakan dorongan untuk menyesuaikan diri dengan gagasan, nilai, dan perilaku kelompok guna menghindari terjadinya konflik dalam kelompok tersebut.

Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) konformitas teman sebaya memiliki tiga aspek yaitu, keinginan meniru kelompok yaitu individu cenderung meniru anggota kelompok yang dominan, sehingga perilaku tersebut menjadi contoh bagi anggota lainnya dan berkembang menjadi tren dalam kelompok, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mendapatkan penerimaan dalam lingkungan sosialnya, individu merasa perlu mengikuti *tren* tersebut, bergabung untuk menghindari konflik yaitu individu dalam suatu kelompok akan berupaya menghindari konflik dengan anggota lainnya, sehingga memilih untuk menyesuaikan diri dan bergabung, selain itu, individu cenderung bergantung pada kritik dan saran dari orang lain, serta merasa bahwa ketidakpatuhan terhadap perintah atau pemberian kritik dan saran dapat menimbulkan konflik dalam kelompok, memicu pengikut kelompok yaitu individu memilih untuk mengikuti kelompok karena merasa bingung dalam menentukan tindakan yang tepat dan meyakini bahwa setiap perilaku dalam kelompok tersebut adalah benar, hal ini membuat individu mudah terpengaruh, secara otomatis mengikuti orang lain, dan rentan untuk dikendalikan oleh pihak lain,

Pada penelitian yang dilakukan oleh Krisnadhi & Susilawati (2019) konformitas teman sebaya merupakan faktor di luar individu yang memiliki pengaruh tinggi terhadap timbulnya prokrastinasi akademik. Dalam penelitian ini mengenai perilaku akademik, konformitas teman sebaya menjadi salah satu topik yang semakin dapat perhatian sebagai bagian dari perkembangan social dan psikologis mahasiswa, konformitas dikalangan teman sebaya dapat memiliki dampak yang mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan seorang

pelajar termasuk kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Urgensi penelitian ini semakin meningkat, mengingat tantangan yang dihadapi pelajar di era modern dimana tekanan sosial dan tuntutan akademik sering bersinggungan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawaty & Noorrayda, (2020) juga hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananti dkk (2024) menemukan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap prokrastinasi akademik. Ketidaksesuaian hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Susanti & Nurwidawati (2014) juga menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa.

Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *inkonsistensi* hasil penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik responden, konteks lingkungan, serta faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang, dengan mempertimbangkan konteks lingkungan akademik yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam ranah psikologi sosial dan pendidikan.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang psikologi, sehingga dapat memperluas pemahaman mereka terhadap topik yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku prokrastinasi akademik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik.

